

Mendukung Pemerintah Desa dalam Program Percepatan Vaksinasi (Kasus di Desa Gayam dan Desa Medali)

Suprpto^{1*}, Fauzan Rizaki Pramditiyan²,
Muhammad Ilham³, Yayang Komaroh Lailiyah⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

email: suprpto@unim.ac.id¹, fauzanrizky569@email.com², kotaalaman4@gmail.com³, yayangk.lailiyah045 @email.com⁴

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2022-11-05

Revised : 2022-11-13

Accepted: 2022-11-13

KEYWORD

Village Administration; Covid19;
Vaccines, Vaccination

KATA KUNCI

Pemerintah Desa; Covid19;
Vaksin, Vaksinasi

ABSTRACT

This study aims to determine village government support in distributing vaccination programs in Gayam Village and Medali Village. The type of research used was qualitative research with an observational approach. The results showed that the Gayam Village Government was very supportive of the vaccination program implemented by the Puskesmas. The Gayam community was initially less enthusiastic about the vaccine due to side effects after the vaccine and hoax news spread on social media. Meanwhile, people in Medali Village were very enthusiastic about vaccination because the Medali community realized the importance of vaccination for themselves. Puskesmas Gayam, supported by the health team, has also prepared Covid-19 vaccine doses 1 and 2. 178 residents participated in vaccination activities with the Astra Zenica vaccine, reporting 100 residents for Vaccine Dose 1. 76 residents for Vaccine Dose 2 and vaccinated 2 elderly residents. While in Medali Village, the people of Medali Village are very enthusiastic about vaccination because the Medali community understands the importance of vaccination for themselves. The Puskesmas also provided vaccines to the elderly and successfully injected 37 doses in Medali Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan pemerintah desa dalam menyalurkan program vaksinasi di Desa Gayam dan Desa Medali. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Gayam sangat mendukung program vaksinasi yang dilaksanakan oleh Puskesmas. Masyarakat Gayam awalnya kurang antusias dengan vaksin karena efek samping setelah vaksin dan berita hoax menyebar di media sosial. Sementara itu, masyarakat di Kampung Medali sangat antusias untuk mengikuti vaksinasi karena komunitas peraih Medali menyadari pentingnya vaksinasi bagi diri mereka sendiri. Puskesmas Gayam yang didukung tim kesehatan juga sudah menyiapkan vaksin Covid-19 dosis 1 dan 2. 178 warga mengikuti kegiatan vaksinasi dengan vaksin Astra Zenica, melaporkan 100 warga untuk Vaksin Dosis 1. 76 warga untuk Vaksin Dosis 2 dan memvaksinasi 2 warga lanjut usia. Sedangkan di Kampung Medali, masyarakat Kampung Medali sangat antusias dengan vaksinasi karena komunitas Medali memahami pentingnya vaksinasi bagi diri mereka sendiri. Puskesmas juga memberikan vaksin kepada lansia dan berhasil menyuntikkan 37 dosis di Desa Medali.

1. Pendahuluan

Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang belum teridentifikasi dan saat ini menyerang manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan sudah ada sejak akhir tahun 2019. Diameter virus corona diperkirakan 125 nanometer atau sama dengan 0,125 mikron (Purwanto, A. et al., 2020). Meskipun sangat kecil dan tidak dapat diakses oleh mata manusia, virus ini sangat berbahaya karena dapat bertahan hidup di permukaan, termasuk tangan, selama 10 menit. Bahkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa virus corona dapat bertahan dari beberapa jam hingga beberapa hari dan dapat bertahan pada suhu 26-27 derajat Celcius (Kementerian Kesehatan, 2020).

Virus ini telah menjadi masalah paling mengerikan di dunia, termasuk di Indonesia. Banyak negara yang memilih tindakan pencegahan ekstrem seperti *lockdown* karena penyebaran yang cepat dan kemudahan penularan Covid-19. Tentunya jika negara Indonesia menerapkan kebijakan *lockdown* maka akan ada dampak positif dan negatif dari wabah virus Corona ini. Efek positif dari penerapan kebijakan ini tentunya akan meminimalisir penyebaran Virus Corona karena dapat mengurangi aktivitas masyarakat di luar rumah. Namun di luar itu tentunya juga terdapat dampak negatif dari kebijakan tersebut, salah satunya berdampak pada struktur ekonomi negara yang beresiko, sehingga perlu ditinjau kembali implementasinya di suatu negara (Yunus & Rezki, 2020). Gejala COVID-19 yang paling umum menurut WHO ringan dan muncul secara bertahap, yaitu: 1) Demam, 2) Hidung tersumbat, 3) Kelelahan, 4) Pilek, 5) Batuk kering, 6) Sakit tenggorokan, 7) Sakit, dan 8) Diare. Ditambah pandemi terus berdampak besar pada kehidupan sosial dan sikap yang menanamkan perasaan kesepian dan ketakutan dan pada saat yang sama memicu kasus depresi, stres, dan kecemasan (Suprpto & Afandi, 2021).

Sejak kasus pertama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada 2 Maret 2020, jumlah kasus terus meningkat dan virus ini sangat mudah menyebar, termasuk di kalangan remaja, dewasa, dan masyarakat lebih tua. Kelompok yang lebih tua sering dikaitkan dengan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit, itulah sebabnya fisiologi mereka, termasuk sistem kekebalan mereka, secara bertahap menurun. Risiko komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi pada

beberapa populasi, terutama orang tua. Kelompok yang lebih tua juga rentan terhadap COVID-19 karena minimnya informasi yang diterima. Sistem kekebalan yang lebih lemah, dan kelompok yang lebih tua ini memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi (Hidayati et al., 2021). Oleh karena itu, dengan jumlah kasus COVID-19 yang meningkat dari hari ke hari di Indonesia, Presiden Joko Widodo memberikan upaya dan pedoman untuk mengelola penyebaran kasus COVID-19. Presiden mengimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah. Sejak saat itu, pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat menerapkan social distancing untuk mencegah penularan COVID-19 (Hidayati et al., 2021).

Selain itu, pemerintah juga berupaya memberikan bantuan sosial, mengalokasikan dana secara intensif kepada tenaga kesehatan, menerapkan kebijakan pakai masker untuk semua, dan mematuhi protokol kesehatan di berbagai tempat. Oleh karena itu, salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi pandemi melalui vaksinasi. (Larasati & Sulistianingsih, 2021) . Vaksin yang berpotensi mencegah penularan Covid-19 sedang dikembangkan oleh semua ilmuwan di seluruh dunia. Selain itu, vaksinasi ini diharapkan dapat meningkatkan kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi untuk membunuh virus dan bakteri yang masuk ke dalam tubuh manusia.

Vaksinasi adalah prosedur memasukkan vaksin ke dalam tubuh untuk menyebabkan dan meningkatkan kekebalan aktif tubuh terhadap suatu penyakit sehingga orang yang akan divaksinasi tidak menjadi sakit atau hanya menderita penyakit ringan dan bukan merupakan sumber penularan. Jika suatu saat kita terkena penyakit, antibodi dalam tubuh kita melawan penyakit tersebut dan kita tidak bisa sakit atau hanya sakit ringan, itu karena orang sudah mendapat vaksin tertentu. Tujuan dari vaksinasi ini juga untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu, sehingga ketika seseorang terkena penyakit tersebut, mereka tidak sakit atau sakit, tetapi hanya memiliki gejala ringan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi sehubungan dengan pelaksanaan pandemi penyakit virus Corona (Covid-19) 2019. Percepatan vaksinasi saat ini menjadikan prioritas utama Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam upaya memulihkan keadaan ekonomi masyarakat yang terpuruk akibat pandemi Covid-19. Bersama staf Puskesmas, mereka memberikan dosis vaksinasi kepada masyarakat sebanyak 1975. Ini upaya

pemerintah agar percepatan program vaksinasi bisa segera dilaksanakan proses vaksinasi yang dilakukan oleh masyarakat yang melaksanakan vaksin menerima dosis vaksin Sinovac (<https://www.polresmojokerto.id/>)

Dari data vaksinasi Covid-19 di Indonesia per 17 April 2022, dengan total 392 juta dosis yang diberikan, 163 juta orang (59,5 %). Dengan 198.101.838 (72,2%) vaksinasi primer, 162.750.057 (59,5%) vaksinasi lengkap dan 31.348.872 (12,5%) vaksinasi booster, dengan target imunisasi nasional 208.265.720 juta orang. proses vaksinasi akan terus dikenang (<https://covid19.go.id>).

Program vaksinasi yang dilaksanakan pemerintah untuk lebih menekan laju penularan virus Covid-19 di wilayah Indonesia dengan tetap mengencarkan vaksinasi bersama oleh pemerintah. Vaksinasi sendiri dilakukan pada periode pertama pada Januari 2021 yang dialokasikan untuk kelompok prioritas seperti tenaga kesehatan, PNS, TNI & POLRI, kemudian dilakukan pada periode kedua, yang diberikan kepada seluruh warga dari usia lanjut. untuk remaja dan sekarang berusia 12 tahun ke atas. Periode kedua ini akan dilakukan sekitar bulan April dan akan berlangsung hingga September 2021. Vaksinasi sendiri merupakan salah satu program yang diyakini dapat mendukung pembentukan kekebalan kelompok atau yang dikenal dengan (*herd immunity*).

Namun, pada kenyataan dan fakta di lapangan, masih banyak masyarakat di Indonesia yang percaya dengan hoax tentang vaksin Covid-19, serta sumber berita yang masih belum jelas. Banyak sekali di media sosial yang menyebarkan berita bohong tentang komposisi vaksin Covid-19. Dampak vaksin dan kelompok masyarakat yang menentang vaksin Covid-19. Semua vaksin yang disetujui di Indonesia ini telah diuji, seperti Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, semua jenis vaksin ini telah disetujui dan digunakan di Indonesia. Standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sendiri menetapkan bahwa setiap penduduk menerima dua suntikan atau dua kali dosis vaksin (Larasati & Sulistianingsih, 2021).

Secara khusus, kebanyakan orang menyatakan bahwa kemungkinan efek samping dari vaksin ini adalah salah satu alasan utama kekhawatiran mereka, bersama dengan kurangnya kepercayaan pada pemerintah mengenai efektivitas dan keamanan vaksin. Vaksin Covid-19 ini juga tergolong baru, dan masyarakat juga khawatir akan ada politisasi proses pembuatannya, membuat

masyarakat semakin meragukan vaksin Covid-19. Berbagai kabar bohong dan mitos yang beredar di Indonesia khususnya di berbagai desa menjadi faktor pendorong keengganan mereka untuk menjalani vaksinasi (Larasati & Sulistianingsih, 2021). Oleh karena itu, disini peran tenaga kesehatan sangat penting untuk memberikan informasi yang benar dan memadai kepada warga, agar warga tidak salah dalam menyaring informasi yang mereka terima melalui media sosial atau langsung melalui vaksin dari individu. (Larasati & Sulistianingsih, 2021).

Selanjutnya melalui peran dan koordinasi satuan tugas pemerintah di tingkat desa turut serta mendorong program vaksinasi pemerintah. Peran sendiri dapat dimaknai sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu sistem. Peran ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat baik internal maupun eksternal dan bersifat stabil (Kozier, 1995). Jika merujuk dari penjelasan Soerjono Soekanto, peran dimaknai sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya secara tepat, maka ia menjalankan suatu peran. Peran mengacu pada beberapa perilaku yang kurang lebih homogen yang didefinisikan secara normatif dan diharapkan dari peran seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran didasarkan pada spesifikasi peran dan harapan tentang apa yang harus dilakukan individu dalam situasi tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain mengenai peran tersebut (Hidayati et al., 2021).

Sedangkan pemerintahan desa adalah urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia. Desa didirikan atas prakarsa masyarakat, dengan memperhatikan asal usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat (Ndraha, 1991) Pemerintah terdiri dari kepala desa dan pamong desa. Kepala desa beserta perangkatnya berfungsi untuk melaksanakan desa, melaksanakan pembangunan desa, membina masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan pemerataan dan keadilan dengan mengembangkan potensi desa secara utuh (Fairus, 2020).

Pemerintah desa berperan penting dalam mengontrol proses sosial dalam masyarakat. Tugas utama pemerintah desa adalah menciptakan

kehidupan yang demokratis dan memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat mengantarkan masyarakatnya hidup sejahtera, damai, aman dan adil. Desa Gayam dan Medali menjadi kementerian tersendiri dalam mendorong dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk menggalakkan vaksinasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil setting di Desa Gayam dan Medali. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut didasarkan pada perilaku, konsep atau fenomena, dan masalah sosial (Creswell, 2013). Jenis penelitian yang mendukung yakni dengan studi kasus (Yin, 2003).

Studi kasus adalah studi yang mengkaji suatu kasus secara mendalam dan mengumpulkan informasi yang lengkap dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan pihak pemerintah desa, kepolisian setempat, dan puskesmas. Data dikumpulkan berdasarkan pemenuhan vaksinasi yang diberikan kepada warga Desa Gayam dan Desa Medali. Kasus ini dapat berupa peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2013). Jenis penelitian studi kasus ini cocok sebagai metode untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Maiti & Bidinger, 1981)

Penelitian ini menggunakan strategi observasi atau observasi langsung di Desa Gayam dan Desa Medali. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum Desa Gayam dan Desa Medali, baik dari demografi maupun dari dinamika interaksi yang terjadi dengan pendampingan pemerintah desa dalam menyalurkan program vaksinasi.

3. Hasil dan Diskusi

Sejak vaksin COVID-19 muncul di Indonesia, cukup banyak orang yang tidak setuju dengan anjuran pemerintah untuk menjalani vaksinasi COVID-19. Padahal, penyediaan vaksin ini sangat penting, tidak hanya untuk melindungi masyarakat dari COVID-19, tetapi juga untuk memulihkan kondisi sosial dan ekonomi negara-negara yang terkena pandemi. Meski vaksin ini tidak bisa melindungi seseorang 100% dari infeksi virus corona, namun bisa mengurangi kemungkinan gejala parah dan komplikasi akibat COVID-19.

Pemerintah Indonesia sedang melakukan upaya untuk membebaskan Indonesia dari pandemi

Covid-19. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan menyediakan vaksin Covid-19. Namun, upaya pemerintah Indonesia itu mendapat reaksi beragam dari pemerintah desa dan masyarakat. (Larasati & Sulistianingsih, 2021).

Untuk menekan penyebaran Covid-19, khususnya di desa-desa masyarakat, seperti yang dilakukan di Kecamatan Bangsal, lakukan vaksinasi kepada masyarakat secara ekstensif. Puskesmas telah banyak melakukan vaksinasi bagi masyarakat dan pelajar, guna mencapai target vaksinasi di masyarakat, masyarakat Puskesmas Blusukan di desa-desa melakukan vaksinasi. Puskesmas bersama satgas dan didampingi sejumlah aparat desa dalam melaksanakan vaksinasi blusukan ke desa Gayam, membuat warga desa Gayam sangat senang karena vaksinasi di desa ini dapat mempermudah warga untuk melakukan vaksinasi. tidak perlu jauh-jauh ke Puskesmas untuk mendapatkan vaksin, warga desa masing-masing sudah bisa mendapatkan vaksin. Pokja COVID-19 di Kecamatan Bangsal mengawasi langsung pelaksanaan vaksinasi di desa tersebut, meskipun banyak warga yang antusias mengikuti vaksinasi, warga mematuhi aturan dengan selalu memakai masker dan selalu menjaga jarak, vaksinasi ini berjalan lancar, berhasil dan yang terpenting protokol kesehatan dipatuhi dengan sangat ketat

Vaksinasi di Desa Gayam sendiri dimulai pada bulan April. Masyarakat sendiri mengetahui tentang vaksinasi ini melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait seperti B. dari Puskesmas Kabupaten Bngsal, dihubungi aparat desa, sosialisasi oleh bidan desa. Saat sosialisasi dilakukan oleh pihak terkait, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Pihak-pihak ini menghadapi beberapa isu yang didukung oleh cerita hoax di masyarakat setempat maupun dari media sosial. Hal ini membuat semua orang ragu dan takut akan vaksin, ini menjadi tantangan bagi gugus tugas Covid-19 di Desa Gayam.

Hampir semua masyarakat di desa tersebut awalnya tidak mau divaksinasi oleh pihak Puskesmas. Gugus Tugas Covid-19 terus mengedukasi masyarakat agar masyarakat dapat meninjau dan menyaring semua informasi yang diterima, yang harus sesuai dengan sumber yang jelas dan tidak ambigu. Edukasi menjadi penting mengingat banyaknya informasi yang berkembang di masyarakat dengan informasi yang tidak benar (hoax) sekalipun informasi tersebut disebarluaskan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki pengetahuan

yang baik tentang vaksin Covid-19. (Larasati & Sulistianingsih, 2021)

Gugus Tugas Covid-19 terus mencari pemahaman dari masyarakat untuk meminimalisir masalah vaksinasi. Menjangkau tokoh masyarakat dari RT, tokoh agama RW seperti ulama untuk membantu tim Satgas Covid-19 mensosialisasikan vaksinasi ini kepada warga masyarakat di Desa Gayam.

Puskesmas Gayam dibantu tim Aku Sehat juga menggelar vaksin COVID-19 dosis 1 dan 2 di Balai Desa Gayam, Kamis (10/07/2021). Kegiatan vaksinasi hari ini menggunakan vaksin Astra Zenica yang diikuti 178 warga, dengan laporan 100 warga untuk vaksin dosis 1. 76 warga untuk vaksin dosis 2 dan vaksinasi untuk 2 warga lanjut usia. Diharapkan warga Desa Gayam yang tidak mengikuti kegiatan vaksinasi hari ini dapat mengikuti kegiatan vaksinasi tahap selanjutnya. Dengan adanya kegiatan vaksinasi diharapkan kesehatan masyarakat semakin meningkat dan tentunya tetap menerapkan protokol kesehatan dalam segala kegiatan dengan menerapkan 3M (pakai masker, cuci tangan pakai sabun dan social distancing). Salah satu pengguna dosis ke-2 menjelaskan bahwa reaksi atau efek samping setelah vaksinasi adalah mengantuk, tidak ada efek lain seperti pusing, mual atau nyeri. Menurut yang bersangkutan, kampanye vaksinasi ini sangat membantu warga, selain akses ke lokasi vaksinasi yang mudah, petugas vaksinasi sangat ramah dan sabar terhadap setiap warga.

Sementara itu, vaksinasi sudah tersedia di Desa Medali sejak Oktober 2021. Kepala Desa Medali Miftahudin melakukan program vaksinasi massal 1.500 dosis bagi warga Desa Medali, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, Kamis (2/1/21) di kantor Desa Medali. 60% warga Kampung Medali mengikuti vaksinasi tahap pertama dan kedua. Pemerintah desa telah melakukan vaksinasi sebanyak tiga kali dengan Puskesmas Puri. Warga Desa Medali sudah menyadari pentingnya vaksinasi untuk mencegah penyebaran virus corona.

Awal tahun 2022, sebagian warga Desa Medali sudah melakukan vaksin dosis kedua, Pemerintah Desa Medali sudah tiga kali mengadakan vaksin dengan Puskesmas Puri yang berlokasi di Balai desa Medali dan Puskesmas. Pentingnya vaksin ini, ada juga masyarakat sekitar warga yang ikut di tempat lain saat divaksinasi, dan ada juga warga yang tidak mau divaksinasi karena alasan kesehatan.

Koramil bersama Forkompimda dan Puskesmas juga menjalankan vaksin *door to door* untuk lansia dengan harapan mempercepat

berakhirnya virus COVID-19. Mereka berhasil mendapatkan 37 dosis vaksin di Desa Medali (Petisi, 2021). Vaksinasi di kawasan Kampung Medali sangat penting, dimana selain program bantuan pemerintah untuk membantu mengurangi risiko penularan dan tingginya risiko kematian akibat virus Covid-19, khususnya para lansia yang rentan terhadap penyakit (Pradita & David 2021).

4. Kesimpulan dan Saran

Sehubungan dengan percepatan respon penyebaran COVID-9, Puskesmas didampingi beberapa perangkat desa melakukan blusukan ke desa-desa untuk melakukan vaksinasi massal. Puskesmas Desa Gayam divaksin, ada faktor positif yang dapat mengurangi dan mengantisipasi penyebaran virus COVID-9. Puskesmas Gayam dibantu tim Aku Sehat juga menggelar vaksin COVID-19 dosis 1 dan 2 di Balai Desa Gayam. Kegiatan vaksinasi hari ini menggunakan vaksin Astra Zenica yang diikuti 178 warga, dengan laporan 100 warga untuk vaksin dosis 1. 76 warga untuk vaksin dosis 2 dan vaksinasi untuk 2 warga lanjut usia. Sedangkan di Desa Medali, vaksin dilakukan tiga kali dengan Puskesmas Puri di balai desa. Puskesmas juga memberikan vaksin kepada lansia dan berhasil menyuntikkan 37 dosis di Desa Medali.

Ada sedikit perbedaan cara pandang masyarakat Desa Gayam dan masyarakat Desa Medali. Masyarakat Gayam awalnya kurang antusias dengan vaksinasi karena efek samping yang muncul setelah vaksin dan pesan hoaks beredar di media sosial. Sementara itu, masyarakat di Kampung Medali sangat antusias mengikuti vaksinasi karena masyarakat Medali memahami pentingnya vaksinasi bagi diri mereka sendiri. Meski angka positif COVID-19 mengalami penurunan, khususnya di Mojokerto, vaksin harus tetap tersedia agar masyarakat yang belum divaksin dapat divaksinasi agar wabah COVID-19 benar-benar hilang.

5. Referensi

- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). New Delhi: SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Fairus, A. (2020). *Mengenal desa dan pemerintahan desa*. Pixelindo.
- Hidayati, W., Kawung, E. J. R., & Paat, C. (2021). Peran pemerintah desa dalam menangani penyebaran COVID-19 pada lansia (lanjut usia) di Desa Cemara Jaya Kecamatan Wasile

- Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Holistik*, 14(3), 1–14.
- Kementerian Kesehatan. (2020). FAQ - Kementerian Kesehatan.
- Kozier, B. (1995). *Peran dan mobilitas kondisi masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung.
- Larasati, P. A., & Sulistianingsih, D. (2021). Urgensi edukasi program vaksinasi COVID-19 berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 4(1), 99–111.
- Maiti, & Bidinger. (1981). Metode penelitian Creswell. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ndraha, T. (1991). *Dimensi-dimensi pemerintahan desa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & Santoso, P. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id>
- Suprpto, S., & Afandi, A. H. (2021). Stigmatisasi dan pembentukan solidaritas kolektif dalam perkembangan COVID-19 di Jawa Timur. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 31–49. <https://doi.org>
- Yin, R. K. (2003). *Case study research: Design and methods* (3rd ed.). *Adoption Quarterly*, 3(3), 101–106. <https://doi.org>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).